

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya mencapai tujuannya perusahaan harus menghasilkan produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Produk adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dan menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan tersebut, akan tetapi menghasilkan produk dan menjual produk adalah dua hal yang berbeda. Mungkin saja sebuah perusahaan mampu menghasilkan dan menjual produk yang baik tetapi menghadapi kesulitan dalam menjualnya kepada masyarakat. Kesulitan dalam menjual produk perusahaan dapat diakibatkan oleh persaingan atau karena faktor lainnya.

Supaya produk yang dihasilkan perusahaan dapat terjual, setiap perusahaan menggunakan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memberikan kemudahan cara pembayaran. Penjualan produk tidak harus dilakukan secara tunai, tetapi dapat dilakukan secara kredit, dimana pihak pembeli tidak perlu membayar langsung semua tagihan pada saat terjadinya transaksi. Penjualan kredit adalah metode penjualan yang digunakan perusahaan dimana pihak pembeli tidak perlu melakukan pembayaran pada saat menerima produk yang dibelinya, tetapi dapat dilakukan beberapa waktu setelah penyerahan produk. Perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit akan menciptakan piutang usaha pada asetnya. Artinya, perusahaan memiliki klaim atau tagihan kepada pelanggannya atas sejumlah uang akibat transaksi penjualan kredit yang telah terjadi.

Menurut Warren, et.al. (2019:203) “Piutang (pinjaman) adalah klaim yang diajukan terhadap pelanggan dan lain-lain atas uang, barang atau jasa”. Piutang yang dihasilkan dari penjualan secara kredit biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha (*account receivable*) atau wesel tagih (*notes receivable*) dan piutang lainnya. Dalam pelaksanaannya penagihan piutang sering kali tidak berjalan dengan mulus. Situasi ini sangat sering terjadi, dimana debitur tidak sanggup melunasinya. Hal ini bisa terjadi karena mungkin pelanggan tidak mampu membayar karena penurunan pendapatan penjualan yang dialaminya.

Demikian pula seorang individu, mungkin pula diberhentikan dari pekerjaan atau sedang menghadapi musibah yang tidak terduga. Dengan demikian, sebagian piutang menjadi tidak tertagih.

PT. Baniah Rahmat Utama yang terletak di Jalan R.E. Martadinata No.07 Palembang, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa konstruksi, selain itu PT Baniah Rahmat Utama juga bergerak dibidang penyedia atau suplier batu pecah yang tersebar di beberapa wilayah daerah Sumatera Selatan, antara lain Lahat, Lubuk Linggau, Ujan Mas (Muara Enim) dan Palembang.

Dalam pencatatan piutang, perusahaan akan mengakui sebagai piutang saat barang atau jasa tersebut telah diberikan kepada pelanggan atau konsumen bersamaan dengan faktur penjualan dan faktur pajak yang digunakan sebagai lampiran dalam penagihan piutangnya kepada *customer* atau pelanggan. Sebagian pendapatan yang diterima oleh perusahaan adalah dengan memberikan kredit kepada pelanggan. Hal tersebut dapat menyebabkan munculnya piutang yang artinya terdapat kemungkinan bahwa pelanggan tersebut tidak dapat membayar tagihan mereka atau dinyatakan bangkrut oleh pengadilan sehingga munculnya piutang tak tertagih.

Tabel 1.1

Daftar Umur Piutang Tahun 2018 PT Baniah Rahmat Utama

No	Tanggal	Keterangan	Jumlah
1	06/03/2013	CV Ivade Karya Sejati	Rp 176.378.299
2	09/07/2016	PT Domico Persada	Rp 307.231.443
3	18/01/2017	PT Mikha Karya Utama	Rp 2.403.807.623
4	10/02/2018	PT Karya Duta Mandiri	Rp 5.780.500.000
5	20/02/2018	PT Abdi Mulia Berkah	Rp 12.356.521.632
Total			Rp 21.024.438.977

Sumber: PT Baniah Rahmat Utama

Berdasarkan tabel daftar piutang di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa piutang yang sudah lama tidak tertagih dan ada yang sudah yang dinyatakan bangkrut. Seperti CV Ivade Karya Sejati yang sudah dinyatakan bangkrut karena perusahaan tersebut terus merugi.

Dengan adanya piutang tak tertagih membuat piutang mengalami penurunan nilai, karena nilai yang tercatat melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali. Berdasarkan SAK ETAP 22.2 yang menyebutkan bahwa “Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dibentuk sebesar estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih”. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk membentuk perkiraan atas piutang yang tidak dapat ditagih, akan tetapi PT Baniah Rahmat Utama belum membentuk perkiraan atau estimasi tersebut. Costa (2015) menyatakan “Tujuan menentukan taksiran piutang tak tertagih adalah (a) dapat diperhitungkan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjual, sehingga diperoleh laba periodik yang teliti atau mendekati teliti (b) menunjukkan nilai piutang dagang yang dapat direalisasikan”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul "**Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Pada PT Baniah Rahmat Utama**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengakuan piutang pada PT Baniah Rahmat Utama?
2. Bagaimana pengukuran piutang pada PT Baniah Rahmat Utama?
3. Bagaimana pencatatan dan penyajian piutang pada PT Baniah Rahmat Utama?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penyusunan laporan akhir lebih terarah dan tidak menyimpang atau keluar batas dari permasalahan yang dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada perlakuan akuntansi terhadap piutang pada PT Baniah Rahmat Utama periode 2018, 2019 dan 2020.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui bagaimana pengakuan piutang pada PT Baniak Rahmat Utama.

- b. Mengetahui bagaimana pengukuran atau penilaian piutang pada PT Baniah Rahmat Utama.
- c. Mengetahui bagaimana pencatatan dan penyajian piutang pada PT Baniah Rahmat Utama.

1.4.2 Manfaat

Hasil Laporan Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Menjadi salah satu cara penerapan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan untuk menganalisa perlakuan akuntansi terhadap piutang perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan masukan tentang perlakuan akuntansi terhadap piutang pada perusahaan.

- c. Bagi Akademik

Memberikan manfaat bagi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi sebagai bahan bacaan serta dapat menambah referensi bagi pembaca.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis sangat membutuhkan data. Data tersebut memiliki beberapa jenis. Menurut Bungin (2017:132) berdasarkan sumbernya data dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Kalau seorang meneliti pengaruh fokus tema siaran TV terhadap tingkat rating siaran tersebut, kemudian mengambil data tersebut langsung kepada pemirsa acara TV tersebut, maka itu artinya peneliti telah menggunakan sumber data primer. Begitu pula kalau seorang peneliti mendapat data tingkat pendapatan 10 *middle* manajer PT Bintang Gemilang Mandiri langsung dari dokumen perusahaan, maka data tersebut adalah data primer. Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber data primer, yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.

2. Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Kalau seorang meneliti kebiasaan belajar murid sekolah dasar, kemudian mengambil data penelitian dari guru dan orangtua, berarti sumber data yang digunakan itu adalah sumber data sekunder. Guru dan orangtua disebut sebagai sumber data sekunder karena data penelitian diperoleh dari orang yang mungkin mengetahui data tersebut bukan dari murid itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan PT Baniah Rahmat Utama selama tiga tahun, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memiliki data. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan tersebut, diperlukannya teknik dalam pengumpulan data. Pada penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2017: 194)

1. Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.
2. Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam mengumpulkan data penulis menggunakan dua teknik yaitu teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperjelas informasi dan data yang diperoleh dari pihak yang berwenang, sedangkan teknik dokumentasi dalam penulisan ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan PT Baniah Rahmat Utama selama tiga tahun, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Laporan Akhir ini secara ringkas dan jelas. Berikut ini uraian mengenai sistematika penulisan Laporan Akhir ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub bab yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan laporan akhir ini. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang membahas tentang piutang, jenis-jenis piutang, pengakuan piutang, penilaian piutang, pencatatan piutang, penyajian piutang, piutang tak tertagih, dan SAK ETAP.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas gambaran umum yang terdiri dari sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, aktivitas usaha dan perlakuan akuntansi terhadap piutang PT Baniah Rahmat Utama.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan mengenai penelitian tentang perlakuan akuntansi terhadap piutang pada PT Baniah Rahmat Utama yang kemudian dilakukan analisis terhadap pengakuan piutang, pengukuran piutang, pencatatan piutang dan penyajian piutang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan Laporan Akhir yang berisikan kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya dan dilanjutkan dengan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca Laporan Akhir ini.